

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus didirikan pada tahun 1967 dibawah naungan Yayasan Aisyiyah. Yang beralamat di Wergu Kulon Rt. 04 Rw. II Kec. Kota Kudus.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan belajar mandiri. Dengan berperan aktif dalam Kelompok Kerja Guru Gugus Melati dan IGTKI Kec. Kota maupun Kabupaten.

Dengan berjalan Tahun peserta didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV yang semula hanya diminati lingkungan sekitar merambah di desa lain. Kepercayaan masyarakat sekitar dan luar desa menjadikan semangat pendidik untuk meningkatkan pengembangan pendidikan yang setara dengan Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus

PROFIL TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IV WERGU KULON KUDUS

Nama Instansi : TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV
 Nomor Statistik Sekolah: 002037902015
 Provinsi : Jawa Tengah
 Otonomi Daerah : Kudus
 Kecamatan : Kota
 Desa / Kelurahan : Wergu Kulon
 Jalan dan Nomor : Jl. Letkol Tit Sudono No. 229
 Kode Pos : 59318
 No. Telp : 082137211445
 Email : tkaba4kudus@gmail.com
 Daerah : Perkotaan
 Status Instansi : Swasta
 Tahun Berdiri : 1967
 Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi
 Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
 Luas Tanah : 437 m²
 Terletak pada Lintasan : Kabupaten
 Jumlah Keanggotaan Rayon: 2
 Organisasi Penyelenggara: Yayasan

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus
 - a. Visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus: “Menyiapkan kader yang Islami, berkarakter dan berakhlakul karimah”
 - b. Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus: Adapun misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus sebagai berikut:
 - a) Mendidik sesuai tuntutan Al Qur’an dan Hadits
 - b) Memberikan teladan, karakter dan akhlakul karimah pada peserta didik
 - c) Membekali peserta didik agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan secara mandiri.
 - c. Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus: Adapun tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus sebagai berikut:
 - a) Anak mampu menunjukkan pembiasaan dan perilaku yang baik dan dapat menjadi tauladan bagi lingkungan sekitar.
 - b) Anak dapat mengembangkan pengalamannya supaya lebih bermanfaat.
 - c) Anak dapat menunjukkan kemampuannya dalam bertutur kata, berfikir dan berkreasi seni dengan dukungan jasmani yang sehat dalam mengikuti perkembangan zaman.
 - d) Anak mampu menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan masyarakat.
 - e) Anak mampu menunjukkan sikap dan perilakunya secara Islami.

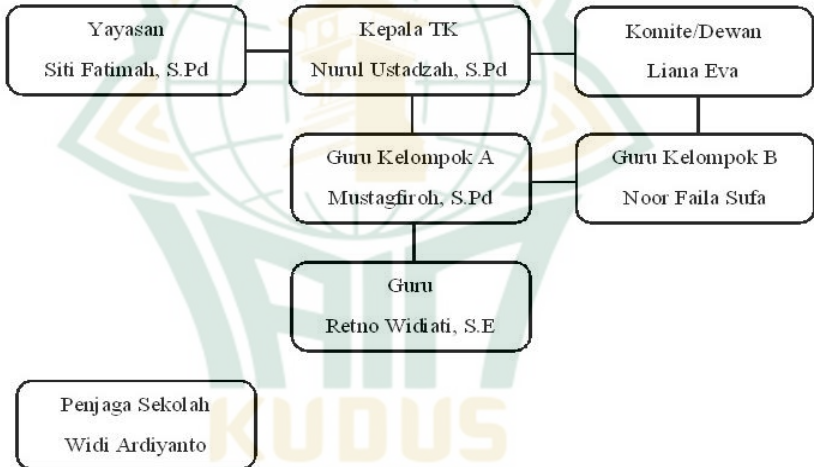
4. Kurikulum

Kurikulum Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus disusun dengan mengusung nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kreativitas. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV menerapkan model pembelajaran area/sudut, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain

dalam beberapa area yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Dalam pemakaian kurikulum 2013 meliputi program perkembangan sebagai berikut:

- a. Bidang Pengembangan Pembiasaan
 - Moral dan nilai-nilai Agama
 - Sosial, Emosional, dan Kemandirian
 - b. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar
 - Berbahasa
 - Kognitif
 - Fisik/Motorik
 - Seni
5. Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus

**STRUKTUR KEPENGURUSAN TK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL IV WERGU KULON KUDUS**



6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa
- a. Keadaan Guru

Setiap lembaga pendidikan Anak Usia Dini pasti tidak terlepas dari tenaga pendidik atau guru dan juga karyawan. Guru adalah pihak yang memiliki peran dalam mendidik, mengarahkan, membuat dan menjalankan proses pembelajaran. Selain guru, lembaga pendidikan juga terdapat karyawan seperti penjaga TK. Adapun daftar guru dan karyawan TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon adalah sebagai berikut:

Daftar Guru dan Karyawan TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV
Wergu Kulon Kudus:

No.	Nama	Jabatan
1.	Nurul Ustadzah, S.Pd	Kepala TK
2.	Mustagfiroh, S.Pd.AUD	Guru
3.	Noor Faila Sufa	Guru
4.	Retno Widiati, S.E	Guru
5.	Widi Ardianto	Penjaga TK

b. Keadaan Siswa

Siswa yang berada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Untuk kelas A terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, sedangkan untuk kelas B terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun daftar siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus adalah sebagai berikut:

Daftar Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon
Kudus:

a) Kelas A

No.	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Abid Iqbal Ramadhan	Kudus	06/06/2017	L
2.	Abidzar Raffa Alghifari	Kudus	29/06/2016	L
3.	Ayeisha Becha Listy	Kudus	14/06/2017	P
4.	Diah Ayu Lestari	Kudus	13/11/2016	P
5.	Fairuz Raymond	Kudus	31/03/2016	L
6.	Oliviane Azzahwa Rofian	Kudus	25/10/2016	P
7.	Ovie Almaeera Khainuna	Kudus	09/07/2017	P
8.	Reva Afika Putri	Kudus	30/04/2016	P
9.	Salsabila Nuriya Nuha	Kudus	29/01/2018	P

b) Kelas B

No.	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Setiawan Dwi Cahya	Kudus	03/05/2015	L
2.	Dzaky Novian Risky Sugiarto	Banyumas	07/11/2015	L
3.	Abinaya Azka Maulana	Kudus	11/10/2016	L
4.	Adila Nisa Ariana	Kudus	18/02/2016	P
5.	Afifa Firisty Azahra	Kudus	17/04/2016	P
6.	Aisyah Maulida Adifa	Kudus	26/11/2015	P
7.	Denaya Odelia Salsabila	Kudus	24/11/2015	P

8.	Fahmi Nurul Dzihni	Kudus	15/10/2016	L
9.	Fahreza Zhafran	Kudus	11/01/2016	L
10.	Fitri Verlita	Kudus	05/07/2016	P
11.	Galih Arzikri Wardana	Kudus	25/04/2016	L
12.	Hakim Khoiriy Ilyas Tanjung	Kudus	17/04/2016	L
13.	Khansa Deto Maulida	Kudus	07/01/2016	P
14.	Meykilla Candra Kirana	Kudus	27/05/2016	P
15.	Muhammad Akmal Karunia	Jepara	27/02/2016	L
16.	Muhammad Ardian Saputra	Kudus	18/07/2016	L
17.	Muhammad Arya Bhaskara Pramudya	Kudus	11/05/2016	L
18.	Muhammad Fadhil Alfarisky	Kudus	03/06/2016	L
19.	Muhammad Nur Ahsan	Kudus	21/12/2015	L
20.	Mukayyiz Tamam Fariiduz Zaman	Kudus		L
21.	Nafeeza Putri Zahira	Kudus	01/10/2015	P
22.	Nazeera Putri Zahira	Kudus	01/10/2015	P
23.	Rafif Ihsan Pramudya	Kudus	28/06/2016	L
24.	Syifa Anindita Putri Wibawa	Kudus	21/07/2016	P
25.	Adzqia Khanza Khumaira	Kudus	06/09/2015	P

7. Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon

Sarana pendidikan merupakan alat yang secara langsung dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan alat yang secara tidak langsung dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon diantaranya ruang kelas, meja, kursi, alat permainan edukatif, alat tulis, tempat cuci tangan, toilet, sound, spilut (ruang terbuka), gudang, dapur dan halaman bermain. Adapun data ruang TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon adalah sebagai berikut:

Data Ruang TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon
Kudus

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	2
2.	Ruang Kepala TK	1
3.	Ruang Kerja Guru	1
4.	Ruang Penjaga	1
5.	Ruang UKS	1
6.	KM/WC guru	1
7.	Dapur	1
8.	Gudang	1
9.	Ruang Terbuka (Spilut)	1
10.	KM/WC Anak	2
11.	KM/WC Penjaga	1

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data tentang Perencanaan Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022

Berdasarkan observasi terkait perencanaan penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru harus menyusun program pembelajaran sesuai dengan kurikulum seperti Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), RPPM, RPPH dan media.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Ustadzah selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan “Dalam pembelajaran di TK ABA IV sini untuk perencanaan pembelajarannya seperti menyusun program pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Seperti Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), RPPM, RPPH. Terus ada media, kita menyiapkan media yang akan digunakan misalnya buku, kertas lipat. Untuk kertas lipat ini nanti guru akan memberikan contoh kepada anak, misalnya membuat ikan. Kemudian anak akan mengikuti membuat ikan dari kertas lipat dengan dibantu oleh guru. Setelah jadi, anak akan ditunjuk guru atau maju ke depan untuk menceritakan apa yang tadi mereka buat, contohnya “ini namanya ikan, bisa

berenang hidupnya di air”.¹ Untuk kegiatan-kegiatan yang ada di dalam RPP diambil dari Kompetensi Dasar (KD) dulu, kemudian diambilkan contoh yang terdekat dengan anak-anak misal tema tanaman subtema buah-buahan sub-subtemanya jeruk, jadi biar anak mudah memahami, itu dibuat bareng-bareng dengan yang lain.² Kegiatan di awal RPPH anak sering dikasih cerita, diomongi dulu, cerita kan nggak harus dari buku, kaya pengalaman bisa terus mau kegiatan cerita dulu akhirnya nyambung ke kegiatan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru dan anak berdo’a terlebih dahulu, hafalan do’a harian atau surat-surat pendek, lalu terkadang melakukan kegiatan motorik kasar misalnya melambungkan bola atau melompat dengan satu kaki di depan kelas. Untuk anak yang nggak mau jadi kita nanti akan membujuknya nanti lama-lama anak akan mau.”³

Hal serupa juga disampaikan Ibu Mustaqfiroh selaku guru kelas, beliau mengatakan “Yang termasuk perencanaan itu seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), RPPM, RPPH, media. Mediana bisa berupa buku, buku digunakan supaya anak lebih memahami cerita yang disampaikan. Selain buku, media alam juga bisa digunakan untuk metode bercerita. Misalnya, seperti tema binatang nanti keluar kelas melihat sarang burung, tema tanaman, anak akan diajak keluar kelas untuk melihat contoh tanaman seperti bunga atau pohon.”⁴ Kita sebelum mulai kegiatan kan ada tanya jawab juga. Setiap tema kan ada tanya jawab, seandainya tema keluarga kita tanya di dalam keluarga itu ada siapa saja, di dalam rumah nah dia tahu ada ayah, ibu, kakak, adik.”⁵

Ibu Ridhoah selaku wali murid dari Abas mengatakan “Perencanaan itu rencana kan mbak, kaya apa yang akan dilakukan. Saya tahu mbak, contohnya kaya kemarin waktu sebelum puasa ada *outbond* itu *sebelume* udah dikasih tahu pakai baju apa, berangkat terus pulang jam berapa mbak. Terus pernah ada praktik shalat sehari *sebelume* juga dikasih tahu gurune dan

¹ Nurul Ustadzah, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 11 April 2022.

² Nurul Ustadzah, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 19 April 2022.

³ Nurul Ustadzah, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 09 Mei 2022.

⁴ Mustaqfiroh, *Wawancara dengan Guru Kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 11 April 2022.

⁵ Mustaqfiroh.

Abas juga ngomong disuruh bawa sajadah.⁶ Setahu saya ya mbak, perencanaan itu digunakan untuk acuan guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), menyampaikan materi. *Jadine guru ngerti sing bakale disampaika ke anak gitu mba.*⁷ Perencanaan sangat penting menurut saya, karena ya itu guru mengerti apa yang akan disampaikan ke anak, materi sudah tersusun dengan baik jadi gurunya nggak bingung, kegiatan pembelajaran juga terarah dengan baik.⁸

Peneliti melihat perencanaan penggunaan metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus bahwa sebelum kegiatan pembelajaran, media yang akan digunakan sudah disiapkan terlebih dahulu, misalnya kegiatan hari ini mewarnai dan mencontoh tulisan dibuku maka krayon dan buku sudah tersusun rapi di atas meja. Hal tersebut bertujuan supaya saat guru selesai menjelaskan kegiatan, anak lebih mudah untuk mengambil media yang akan digunakan. Di awal kegiatan setelah berdo'a dan bernyanyi, anak akan diminta maju untuk melakukan kegiatan motorik kasar. Saat melakukan kegiatan fisik motorik ada anak yang tidak mau maju ke depan, jadi guru harus membujuk anak tersebut. Untuk kegiatan tanya jawab di awal kegiatan, ketika guru memberikan pertanyaan anak menjawab dengan antusias ketika diberikan pertanyaan gurunya.

2. Data tentang Pelaksanaan Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022

Ibu Nurul Ustadzah mengatakan “Pelaksanaan metode bercerita dilakukan di awal sebelum kegiatan inti dilakukan, misalnya seperti tema air, udara, api jadi kita bercerita tentang air, udara, api. Dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran dan RPP yang telah dibuat. Tidak dilakukan setiap hari, karena di kurikulum kan ada KD-KD yang yang harus terlaksana, misal KD I bercerita KD II praktik merawat bunga, misal ada 10 bercerita itu nggak terus, hari pertama terus diulang hari kapan lagi. *Soale* ada KD ne, KD itu kan patokan. Tapi setiap hari walaupun tidak bercerita tapi kita tetep ngomong kan seperti bercerita.⁹ Untuk pelaksanaan guru akan bercerita terlebih

⁶ Ridhoah, *Wawancara dengan Wali Murid di Rumah Abas*, 14 April 2022.

⁷ Ridhoah.

⁸ Ridhoah.

⁹ Nurul Ustadzah, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 11 April 2022.

dahulu, anak diminta untuk mendengarkan, kemudian guru meminta anak untuk maju satu-satu. Tapi nggak semua anak itu mau untuk maju ke depan, mesti ada anak yang nggak mau maju. Untuk anak yang tidak mau maju, selalu kami menawarkan sama anak-anak yang belum mau ikut, lambat laun mereka pasti mau, jadi butuh proses.¹⁰ Kalau untuk pelaksanaan kesulitan yang dihadapi guru ada anak yang nggak mau ngomong apa yang dirasakan, ditanya diam saja, kadang tidak jelas karena pelat, ada anak yang ngomong terus nggak mau mendengarkan, ada yang bermain sendiri jadi misal kita nggak *ningatke* terus ya nggak nyambung. Solusinya itu *pinter-pintere* guru mengendalikan kelas, mengingatkan muridnya, misal gaduh, ngomong terus *ngko aku* langsung *icik-icik* (kecrekan) atau nyanyian.”¹¹

Ibu Mustaqfiroh untuk pelaksanaan penggunaan metode bercerita mengatakan “Guru akan menyampaikan cerita kepada anak secara pelan-pelan, kata demi kata yang nantinya anak akan menirukan sedikit demi sedikit. Karena biasanya jika mengucapkan secara bersama-sama antara ucapan dengan apa yang di dengar anak itu berbeda, misalnya kata “golongan” namun anak pahamnya “bolongan”. Jadi guru harus mengucapkan dengan detail dan memperhatikan anak satu persatu.¹² Guru akan memposisikan anak untuk dekat dengan guru, kita tenangkan dulu, ditata duduknya bagaimana supaya dia konsentrasi, baru gurunya akan mulai bercerita. Guru terkadang meminta anak untuk menceritakan pengalamannya sendiri seperti kegiatan sebelum berangkat sekolah atau misalnya tema keluarga contohnya saat pergi liburan dengan keluarga.¹³ Untuk pelaksanaannya kita tergantung bisa satu minggu bisa sekali, satu minggu bisa dua kali. Karena bercerita memakan waktu yang panjang, kalau kegiatan itu agak ringan dan ada waktu yang tersisa kita gunakan untuk bercerita.”¹⁴

Wali murid mengetahui adanya pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran di TK ABA IV. Ibu Ridhoah mengatakan “Ada mbak, tahu saya. *Soale* kadang Abas itu cerita bagaimana kegiatan di sekolah. Kalau nggak ya saya yang tanya ke anaknya

¹⁰ Ustadzah.

¹¹ Ustadzah.

¹² Mustaqfiroh, Wawancara dengan Guru Kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus, 11 April 2022.

¹³ Mustaqfiroh.

¹⁴ Mustaqfiroh.

“Dek di sekolah tadi belajar apa?” gitu mbak.¹⁵ Selain dari anaknya sendiri saya tahu dari gurunya mba. Kan ada pertemuan wali murid ya mbak, nah dari pertemuan itu saya tahune mbak. Guru menyampaikan kegiatan apa yang dilakukan di sekolah, perkembangan anak selama di sekolah bagaimana.¹⁶ Kalau untuk pelaksanaan kapannya saya kurang tahu mbak, yang saya tahu cuma ada metode bercerita di sekolah sama kalau pas Abas di rumah cerita sama saya kalau di sekolah tadi ada cerita dari bu gurunya.”¹⁷

Peneliti melihat dalam pelaksanaan penggunaan metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus cerita yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan tema. Pada awal kegiatan anak akan diajak untuk bercerita atau bercakap-cakap terlebih dahulu. Kemudian saat kegiatan bercerita akan dimulai, guru akan mengkonduksifkan anak terlebih dahulu. Setelah kondusif guru akan mulai bercerita dengan menggunakan media buku dan juga memperhatikan anak satu persatu. Saat guru bercerita ada anak yang tidak mau mendengarkan dan ada yang ikut menirukan ucapan guru dengan suara yang keras. Hal tersebut mengganggu anak lainnya, sehingga guru menegur anak tersebut dengan cara mengingatkan. Setelah bercerita, guru akan meminta anak maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita, namun ada anak yang tidak mau maju, jadi guru membujuknya dengan mengatakan akan membujuknya terlebih dahulu.

Salah satu buku yang digunakan dalam kegiatan metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon berjudul “Ibu Kepiting”. Buku ini merupakan buku series dongeng 365 hari jilid 2 yang ditulis Emmy Soekresno dan diterbitkan oleh Gema Insani. Sinopsis dari buku ini “Tahukah kamu mengapa seekor kepiting berjalan menyamping berbeda dengan hewan lainnya?. Seekor anak kepiting bertanya kepada ibunya perihal cara jalan mereka yang berbeda dengan hewan lainnya. Sebenarnya ibu kepiting tidak tahu pasti alasan sebenarnya jalan mereka yang menyamping. Namun ibu kepiting menjawab dengan yakin pertanyaan anaknya.”¹⁸

¹⁵ Ridhoah, *Wawancara dengan Wali Murid di Rumah Abas*, 14 April 2022.

¹⁶ Ridhoah.

¹⁷ Ridhoah.

¹⁸ Dokumentasi buku cerita.

3. Data tentang Hasil Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022

Ibu Nurul Ustadzah mengatakan “Metode bercerita dengan menggunakan buku bergambar sudah cukup dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Melalui metode bercerita anak dapat memperoleh kosa kata baru, awalnya anak nggak tahu jadi tahu. Terus dapat melatih imajinasi anak, suasana pembelajaran juga menyenangkan jadi anak nggak bosan.¹⁹ Bercerita tujuannya untuk mencapai penilaian bahasa. Penilaian bahasa itu kan mencakup kemampuan anak untuk memahami dan mengekspresikan pendapatnya dalam berinteraksi dengan sekitarnya. Jadi metode bercerita dapat digunakan melatih anak untuk berani mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan.²⁰ *Nek* cerita kan mengandung makna kan mbak, nah anak-anak itu tahu makna cerita yang disampaikan, kemudian anak tahu bagaimana bersosialisasi dengan temannya dengan gurunya.”²¹

Ibu Mustaqfiroh mengatakan “Metode bercerita ini dapat digunakan untuk mengetes IQ anak, kalau dia paham dia bisa mengulang atau besoknya dia di sekolah “Bu cerita seperti kemarin ya”, jadi anak masih ingat”. Kalau IQ kan berhubungan dengan kecerdasan intelektual anak, jadi anak itu bisa menggunakan logikanya untuk berfikir, memahami gagasan, daya tangkapnya lebih cepat, dalam hal ini itu lebih cepat menangkapnya dalam hal bahasa.²² Guru mengharapkan dari metode bercerita ini anak dapat memahami isi cerita yang disampaikan guru, dapat berkomunikasi dengan baik, dari mendengar cerita anak dapat belajar untuk menyimak cerita. Saat guru membacakan cerita, anak akan mendengar dan menyimak cerita. Setelah itu guru akan mengajukan pertanyaan kepada anak seputar cerita tersebut.²³ Ketika anak sudah paham, anak bisa mengingat dan menceritakan kembali. Biasanya dia mengingatkan gurunya “Bu, cerita yang kemarin ya”. Jika anak

¹⁹ Nurul Ustadzah, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 11 April 2022.

²⁰ Ustadzah.

²¹ Ustadzah.

²² Mustaqfiroh, *Wawancara dengan Guru Kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 11 April 2022.

²³ Mustaqfiroh.

sudah bisa mengingat dan menceritakan kembali berarti kita sudah berhasil.”²⁴

Ibu Ridhoah mengatakan “Untuk hasilnya itu berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak. *Kan nek* bercerita itu kan ngomong mba, jadi bisa melatih anak untuk berbicara, terus anak belajar kosa kata baru.²⁵ Minat bacanya meningkat, soalnya kalau dibacakan cerita dari buku atau menonton dongeng di TV anaknya suka ikut membaca.²⁶ Lebih cepat mendengar dan melihat, *soale* kalau di rumah ceritanya pakai video, audio *ngoten* kan mbak dia bahasanya lebih cepat nanggapi dibandingkan nulisnya, karena dia cenderung banyak mendengar.”²⁷

Peneliti melihat hasil penggunaan metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus anak mampu bersosialisasi atau berkomunikasi dengan gurunya dan temannya saat jam istirahat. Anak sudah berani bertanya ke guru saat anak tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Anak sudah mampu untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan dan meminta anak maju, awalnya beberapa anak masih terlihat malu. Namun melihat ada teman yang berani maju, anak yang lain akan mau untuk maju ke depan. Hal tersebut secara tidak langsung anak tersebut sudah menjadi contoh untuk temannya.

C. Analisis Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Data tentang Perencanaan Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu pada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat rambu-rambu yang harus diperhatikan. Rambu-rambu yang harus diperhatikan antara lain memahami STPPA sebagai

²⁴ Mustaqfiroh.

²⁵ Ridhoah, *Wawancara dengan Wali Murid di Rumah Abas*, 14 April 2022.

²⁶ Ridhoah.

²⁷ Ridhoah.

hasil akhir program PAUD (Kompetensi Inti), memahami Kompetensi Dasar sebagai capaian hasil pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak.²⁸

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk:

- a. Mendukung pencapaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.
- b. Mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna.
- c. Mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- d. Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak.
- e. Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran²⁹

Ibu Nurul Ustadzah menemukan “Dalam pembelajaran di TK ABA IV sini untuk perencanaan pembelajarannya seperti menyusun program pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Seperti Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), RPPM, RPPH. Terus ada media, kita menyiapkan media yang akan digunakan misalnya buku, kertas lipat. Untuk kertas lipat ini nanti guru akan memberikan contoh kepada anak, misalnya membuat ikan. Kemudian anak akan mengikuti membuat ikan dari kertas lipat dengan dibantu oleh guru. Setelah jadi, anak akan ditunjuk guru atau maju ke depan untuk menceritakan apa yang tadi mereka buat, contohnya “ini namanya ikan, bisa berenang hidupnya di air”.³⁰ Untuk kegiatan-kegiatan yang ada di dalam RPP diambil dari Kompetensi Dasar (KD) dulu, kemudian diambilkan contoh yang terdekat dengan anak-anak misal tema tanaman subtema buah-buahan sub-subtemanya jeruk, jadi biar anak mudah memahami, itu dibuat bareng-bareng dengan yang lain.³¹ Kegiatan di awal RPPH anak sering dikasih cerita, diomongi dulu, cerita kan nggak harus dari buku, kaya pengalaman bisa terus mau kegiatan cerita dulu akhirnya nyambung ke kegiatan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan

²⁸ Mareta Wahyuni, “Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini” (Jakarta Pusat: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 2.

²⁹ Wahyuni.

³⁰ Nurul Ustadzah, Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus, 11 April 2022.

³¹ Nurul Ustadzah, Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus, 19 April 2022.

guru dan anak berdo'a terlebih dahulu, hafalan do'a harian atau surat-surat pendek, lalu terkadang melakukan kegiatan motorik kasar misalnya melambungkan bola atau melompat dengan satu kaki di depan kelas. Untuk anak yang nggak mau jadi kita nanti akan membujuknya nanti lama-lama anak akan mau."³²

Ibu Mustaqfiroh menemukan "Yang termasuk perencanaan itu seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), RPPM, RPPH, media. Mediana bisa berupa buku, buku digunakan supaya anak lebih memahami cerita yang disampaikan. Selain buku, media alam juga bisa digunakan untuk metode bercerita. Misalnya, seperti tema binatang nanti keluar kelas melihat sarang burung, tema tanaman, anak akan diajak keluar kelas untuk melihat contoh tanaman seperti bunga atau pohon."³³ Kita sebelum mulai kegiatan kan ada tanya jawab juga. Setiap tema kan ada tanya jawab, seandainya tema keluarga kita tanya di dalam keluarga itu ada siapa saja, di dalam rumah nah dia tahu ada ayah, ibu, kakak, adik."³⁴

Ibu Ridhoah menemukan "Perencanaan itu rencana kan mbak, kaya apa yang akan dilakukan. Saya tahu mbak, contohnya kaya kemarin waktu sebelum puasa ada *outbond* itu *sebelume* udah dikasih tahu pakai baju apa, berangkat terus pulang jam berapa mbak. Terus pernah ada praktik shalat sehari *sebelume* juga dikasih tahu gurune dan Abas juga ngomong disuruh bawa sajadah."³⁵ Setahu saya ya mbak, perencanaan itu digunakan untuk acuan guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), menyampaikan materi. *Jadine guru ngerti sing bakale disampaik*e ke anak gitu mba."³⁶ Perencanaan sangat penting menurut saya, karena ya itu guru mengerti apa yang akan disampaikan ke anak, materi sudah tersusun dengan baik jadi gurunya nggak bingung, kegiatan pembelajaran juga terarah dengan baik."³⁷

Peneliti melihat perencanaan penggunaan metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus bahwa sebelum kegiatan pembelajaran, media yang akan digunakan sudah disiapkan terlebih dahulu, misalnya kegiatan hari ini

³² Nurul Ustadzah, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 09 Mei 2022.

³³ Mustaqfiroh, *Wawancara dengan Guru Kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 11 April 2022.

³⁴ Mustaqfiroh.

³⁵ Ridhoah, *Wawancara dengan Wali Murid di Rumah Abas*, 14 April 2022.

³⁶ Ridhoah.

³⁷ Ridhoah.

mewarnai dan mencontoh tulisan dibuku maka krayon dan buku sudah tersusun rapi di atas meja. Hal tersebut bertujuan supaya saat guru selesai menjelaskan kegiatan, anak lebih mudah untuk mengambil media yang akan digunakan. Di awal kegiatan setelah berdo'a dan bernyanyi, anak akan diminta maju untuk melakukan kegiatan motorik kasar. Saat melakukan kegiatan fisik motorik ada anak yang tidak mau maju ke depan, jadi guru harus membujuk anak tersebut. Untuk kegiatan tanya jawab di awal kegiatan, ketika guru memberikan pertanyaan anak menjawab dengan antusias ketika diberikan pertanyaan gurunya.

Dalam kegiatan bercerita dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang terstruktur mulai dari kegiatan dan media yang akan digunakan guru. Hal tersebut sudah terlaksana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus, perencanaan yang dibuat sudah tersusun baik dan rapi dengan kegiatan yang sesuai STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Media yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ketika guru selesai menjelaskan kegiatan lalu anak mengambil media, hal tersebut dapat melatih kemandirian anak dan secara tidak langsung anak juga akan belajar membaca karena anak akan mengambil miliknya sendiri dengan melihat namanya yang tertulis di media masing-masing. Untuk motorik kasar di awal kegiatan dapat membuat anak lebih bersemangat dan siap untuk belajar.

2. Analisis Data tentang Pelaksanaan Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022

Bachri Bachtiar dalam Ayunita menyatakan bahwa bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Menurut Nurbiana Dhieni dalam Ayunita ada beberapa langkah penerapan metode bercerita yaitu pertama, anak mengatur posisi duduknya. Kedua, anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga. Ketiga, anak termotivasi untuk mendengarkan cerita. Keempat, anak diberi kesempatan untuk memberi judul cerita. Kelima, anak mendengarkan judul cerita dan mendengarkan

cerita guru sambil memperhatikan gambar yang guru perlihatkan.³⁸

Langkah-langkah kegiatan bercerita adalah menyampaikan tema dan subtema, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.³⁹ Dalam pelaksanaan ada langkah yang harus dilakukan yaitu langkah pembukaan dengan meyakinkan murid untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Dengan meyakinkan murid pada tujuan yang hendak dicapai akan merangsang murid termotivasi mengikuti jalannya materi cerita yang disampaikan. Langkah penyajian adalah tahap penyampaian materi cerita secara lisan. Guru menceritakan kepada murid materi cerita sambil menjaga perhatian murid agar tetap terarah pada materi yang diceritakan.⁴⁰

Ibu Nurul Ustadzah menemukan “Pelaksanaan metode bercerita dilakukan di awal sebelum kegiatan inti dilakukan, misalnya seperti tema air, udara, api jadi kita bercerita tentang air, udara, api. Dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran dan RPP yang telah dibuat. Tidak dilakukan setiap hari, karena di kurikulum kan ada KD-KD yang yang harus terlaksana, misal KD I bercerita KD II praktik merawat bunga, misal ada 10 bercerita itu nggak terus, hari pertama terus diulang hari kapan lagi. Soale ada KD ne, KD itu kan patokan. Tapi setiap hari walaupun tidak bercerita tapi kita tetep ngomong kan seperti bercerita.⁴¹ Untuk pelaksanaan guru akan bercerita terlebih dahulu, anak diminta untuk mendengarkan, kemudian guru meminta anak untuk maju satu-satu. Tapi nggak semua anak itu mau untuk maju ke depan, mesti ada anak yang nggak mau maju. Untuk anak yang tidak mau maju, selalu kami menawarkan sama anak-anak yang belum mau ikut, lambat laun mereka pasti mau, jadi butuh proses.⁴² Kalau untuk pelaksanaan kesulitan yang dihadapi guru ada anak yang nggak mau ngomong apa yang

³⁸ Okta Yulinda and Sitti Rahmaniar Abubakar, “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita,” *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 3, no. 1 (2020): 8.

³⁹ Novan Ardy Wiyani, “Format PAUD: Konsep, Karakteristik&Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 130.

⁴⁰ Eliyyil Akbar, “Metode Belajar Anak Usia Dini” (Jakarta: Kencana, 2020), 66.

⁴¹ Nurul Ustadzah, *Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 11 April 2022.

⁴² Ustadzah.

dirasakan, ditanya diam saja, kadang tidak jelas karena pelat, ada anak yang ngomong terus nggak mau mendengarkan, ada yang bermain sendiri jadi misal kita nggak *ningatke* terus ya nggak nyambung. Solusinya itu *pinter-pintere* guru mengendalikan kelas, mengingatkan muridnya, misal gaduh, ngomong terus *ngko aku* langsung *icik-icik* (kecrekan) atau nyanyian.”⁴³

Ibu Mustaqfiroh menemukan “Guru akan menyampaikan cerita kepada anak secara pelan-pelan, kata demi kata yang nantinya anak akan menirukan sedikit demi sedikit. Karena biasanya jika mengucapkan secara bersama-sama antara ucapan dengan apa yang di dengar anak itu berbeda, misalnya kata “golongan” namun anak pahamnya “bolongan”. Jadi guru harus mengucapkan dengan detail dan memperhatikan anak satu persatu.⁴⁴ Guru akan memposisikan anak untuk dekat dengan guru, kita tenang dulu, ditata duduknya bagaimana supaya dia konsentrasi, baru gurunya akan mulai bercerita. Guru terkadang meminta anak untuk menceritakan pengalamannya sendiri seperti kegiatan sebelum berangkat sekolah atau misalnya tema keluarga contohnya saat pergi liburan dengan keluarga.⁴⁵ Untuk pelaksanaannya kita tergantung bisa satu minggu bisa sekali, satu minggu bisa dua kali. Karena bercerita memakan waktu yang panjang, kalau kegiatan itu agak ringan dan ada waktu yang tersisa kita gunakan untuk bercerita.”⁴⁶

Ibu Ridhoah menemukan “Ada mbak, tahu saya. *Soale* kadang Abas itu cerita bagaimana kegiatan di sekolah. Kalau nggak ya saya yang tanya ke anaknya “Dek di sekolah tadi belajar apa?” gitu mbak.⁴⁷ Selain dari anaknya sendiri saya tahu dari gurunya mba. Kan ada pertemuan wali murid ya mbak, nah dari pertemuan itu saya tahune mbak. Guru menyampaikan kegiatan apa yang dilakukan di sekolah, perkembangan anak selama di sekolah bagaimana.⁴⁸ Kalau untuk pelaksanaan kapannya saya kurang tahu mbak, yang saya tahu cuma ada metode bercerita di sekolah sama kalau pas Abas di rumah cerita sama saya kalau di sekolah tadi ada cerita dari bu gurunya.”⁴⁹

⁴³ Ustadzah.

⁴⁴ Mustaqfiroh, *Wawancara dengan Guru Kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 11 April 2022.

⁴⁵ Mustaqfiroh.

⁴⁶ Mustaqfiroh.

⁴⁷ Ridhoah, *Wawancara dengan Wali Murid di Rumah Abas*, 14 April 2022.

⁴⁸ Ridhoah.

⁴⁹ Ridhoah.

Peneliti melihat dalam pelaksanaan penggunaan metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus cerita yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan tema. Pada awal kegiatan anak akan diajak untuk bercerita atau bercakap-cakap terlebih dahulu. Kemudian saat kegiatan bercerita akan dimulai, guru akan mengkondusifkan anak terlebih dahulu. Setelah kondusif guru akan mulai bercerita dengan menggunakan media buku dan juga memperhatikan anak satu persatu. Saat guru bercerita ada anak yang tidak mau mendengarkan dan ada yang ikut menirukan ucapan guru dengan suara yang keras. Hal tersebut mengganggu anak lainnya, sehingga guru menegur anak tersebut dengan cara mengingatkan. Setelah bercerita, guru akan meminta anak maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita, namun ada anak yang tidak mau maju, jadi guru membujuknya dengan mengatakan akan membujuknya terlebih dahulu.

Salah satu buku yang digunakan dalam kegiatan metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon berjudul “Ibu Kepiting”. Buku ini merupakan buku series dongeng 365 hari jilid 2 yang ditulis Emmy Soekresno dan diterbitkan oleh Gema Insani. Sinopsis dari buku ini “Tahukah kamu mengapa seekor kepiting berjalan menyamping berbeda dengan hewan lainnya?. Seekor anak kepiting bertanya kepada ibunya perihal cara jalan mereka yang berbeda dengan hewan lainnya. Sebenarnya ibu kepiting tidak tahu pasti alasan sebenarnya jalan mereka yang menyamping. Namun ibu kepiting menjawab dengan yakin pertanyaan anaknya.⁵⁰

Pelaksanaan penggunaan metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus sudah baik, guru dapat menyampaikan kegiatan bercerita sesuai dengan tema yang terdapat di RPPH. Kegiatan bercerita ini tidak dilakukan setiap hari karena dilaksanakan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Penggunaan media buku dipilih karena anak akan lebih memahami cerita yang disampaikan oleh guru. Penerapan langkah metode bercerita sudah baik, mulai dari langkah awal sampai langkah akhir. Disini peran guru sangat penting dalam kegiatan bercerita, guru harus dapat menyampaikan cerita dengan ekspresif dan semenarik mungkin supaya anak tertarik untuk mendengarkan. Hal ini sudah dilakukan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV dalam menyampaikan cerita, sehingga cerita

⁵⁰ Dokumentasi buku cerita.

dapat diminati oleh anak. Dalam mengkonduksikan anak atau mengembalikan konsentrasi anak guru memakai cara memainkan kecrekan, bertepuk, dan bertepuk sambil menyanyi.

3. Analisis Data tentang Hasil Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus Tahun Akademik 2021/2022

Fitria dalam Sri Hartati menyatakan bahwa melalui bercerita kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan anak mampu berkomunikasi secara lisan, perbendaharaan kata meningkat dan dapat mengenalkan simbol-simbol huruf yang dapat digunakan untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.⁵¹ Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.⁵² Tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain. Dengan menggunakan metode cerita dapat digunakan untuk penanaman nilai keimanan, moral, agama, akhlak, serta pembentukan sikap dan perilaku anak. Metode bercerita juga dapat digunakan untuk menghindari rasa bosan, jenuh, malas, tidak tertarik pada materi yang disampaikan guru. Metode bercerita disampaikan untuk memberikan informasi kepada anak tentang segala hal yang diajarkan. Melalui cerita dapat meningkatkan daya tarik bagi anak, apalagi cerita tersebut dilakukan dengan gaya ekspresi yang membuat anak senang.⁵³

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak usia dini diantaranya adalah yang pertama, melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak usia dini dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara

⁵¹ Sri Hartati et al., "Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 81, <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.10513>.

⁵² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016): 167.

⁵³ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020): 67.

keseluruhan. Kedua, melatih daya pikir anak, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab akibatnya. Ketiga, melatih daya konsentrasi anak yaitu untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita. Keempat, mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan sesuatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya. Kelima, menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya. Keenam, membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.⁵⁴

Ibu Nurul Ustadzah menemukan “Metode bercerita dengan menggunakan buku bergambar sudah cukup dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Melalui metode bercerita anak dapat memperoleh kosa kata baru, awalnya anak nggak tahu jadi tahu. Terus dapat melatih imajinasi anak, suasana pembelajaran juga menyenangkan jadi anak nggak bosan.⁵⁵ Bercerita tujuannya untuk mencapai penilaian bahasa. Penilaian bahasa itu kan mencakup kemampuan anak untuk memahami dan mengekspresikan pendapatnya dalam berinteraksi dengan sekitarnya. Jadi metode bercerita dapat digunakan melatih anak untuk berani mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan.⁵⁶ *Nek* cerita kan mengandung makna kan mbak, nah anak-anak itu tahu makna cerita yang disampaikan, kemudian anak tahu bagaimana bersosialisasi dengan temannya dengan gurunya.”⁵⁷

Ibu Mustaqfiroh menemukan “Metode bercerita ini dapat digunakan untuk mengetes IQ anak, kalau dia paham dia bisa mengulang atau besoknya dia di sekolah “Bu cerita seperti kemarin ya”, jadi anak masih ingat”. Kalau IQ kan berhubungan dengan kecerdasan intelektual anak, jadi anak itu bisa menggunakan logikanya untuk berfikir, memahami gagasan,

⁵⁴ Widya Masitah dan Juli Hastuti, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 127–128.

⁵⁵ Nurul Ustadzah, Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus, 11 April 2022.

⁵⁶ Ustadzah.

⁵⁷ Ustadzah.

daya tangkapnya lebih cepat, dalam hal ini itu lebih cepat menangkapnya dalam hal bahasa.⁵⁸ Guru mengharapkan dari metode bercerita ini anak dapat memahami isi cerita yang disampaikan guru, dapat berkomunikasi dengan baik, dari mendengar cerita anak dapat belajar untuk menyimak cerita. Saat guru membacakan cerita, anak akan mendengar dan menyimak cerita. Setelah itu guru akan mengajukan pertanyaan kepada anak seputar cerita tersebut.⁵⁹ Ketika anak sudah paham, anak bisa mengingat dan menceritakan kembali. Biasanya dia mengingatkan gurunya “Bu, cerita yang kemarin ya”. Jika anak sudah bisa mengingat dan menceritakan kembali berarti kita sudah berhasil.”⁶⁰

Ibu Ridhoah menemukan “Untuk hasilnya itu berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak. *Kan nek* bercerita itu kan ngomong mba, jadi bisa melatih anak untuk berbicara, terus anak belajar kosa kata baru.⁶¹ Minat bacanya meningkat, soalnya kalau dibacakan cerita dari buku atau menonton dongeng di TV anaknya suka ikut membaca.⁶² Lebih cepat mendengar dan melihat, *soale* kalau di rumah ceritanya pakai video, audio *ngoten* kan mbak dia bahasanya lebih cepat nanggap dibandingkan nulisnya, karena dia cenderung banyak mendengar.”⁶³

Peneliti melihat dalam hasil penggunaan metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus mampu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dilihat dari saat berada di sekolah anak mampu bersosialisasi atau berkomunikasi dengan temannya saat jam istirahat. Anak sudah berani bertanya ke guru saat anak tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Anak sudah mampu untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan dan meminta anak maju, awalnya beberapa anak masih terlihat malu. Namun melihat ada teman yang berani maju, anak yang lain akan mau untuk maju ke depan. Hal tersebut secara tidak langsung anak tersebut sudah menjadi contoh untuk temannya.

⁵⁸ Mustaqfiroh, *Wawancara dengan Guru Kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 11 April 2022.

⁵⁹ Mustaqfiroh.

⁶⁰ Mustaqfiroh.

⁶¹ Ridhoah, *Wawancara dengan Wali Murid di Rumah Abas*, 14 April 2022.

⁶² Ridhoah.

⁶³ Ridhoah.

Hasil dari metode bercerita dapat melatih konsentrasi dan daya tangkap anak, hal ini dilihat dari setelah kegiatan bercerita anak mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai tokoh dalam cerita. Walaupun anak salah dalam menjawab pertanyaan tidak apa-apa, setidaknya anak sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Dari hal tersebut metode bercerita dapat melatih keberanian anak untuk mengungkapkan pendapat, selain itu juga meningkatkan rasa percaya diri anak. Melalui bercerita kosa kata anak akan bertambah, selain itu wawasan pengetahuan juga akan bertambah. Misalnya saat bercerita tentang kepiting, guru menambahkan informasi tentang anggota tubuh kepiting, seperti mata, mulut, penjepit, cangkang. Metode ini dapat meningkatkan daya ingat anak, ini terlihat ketika anak sudah paham, mengingat dan menceritakan kembali isi cerita. Bercerita juga dapat meningkatkan minat baca anak, karena saat bercerita menggunakan buku guru dapat memancing anak terhadap buku sehingga memunculkan minat untuk membaca.

Skripsi Tita Ariska dengan judul Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Pada lembaga pendidikan kelompok bermain (KB) sering kita lihat seorang guru meminta pada anak untuk bercerita tentang dirinya atau pengalaman yang dialaminya di depan teman-temannya. Ada sebagian anak sudah terlihat mampu menuturkan pengalamannya pada teman-temannya walau bahasa yang masih terpatah-patah, namun ada pula yang tampak masih malu-malu dan ragu untuk melakukan hal tersebut, malah ada juga yang diam seribu bahasa. siswa belum terfokuskan untuk menyampaikan sebuah cerita dalam potensi dirinya dan belum mencapai pengembangan percaya diri dari apa yang dipikirkan atau di rasakan. Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Begitu pentingnya cerita bagi anak usia dini, tidak salah bila metode bercerita ini sebisa mungkin diaplikasikan dalam pembelajaran.⁶⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti yaitu keduanya membahas metode bercerita yang dapat meningkatkan

⁶⁴ Ariska, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periuk Kabupaten Seluma."

kemampuan bahasa anak. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti adalah metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen subjek tunggal (*single subjek eksperiment*), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.⁶⁵

Skripsi Ana Islamiati dengan judul Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan secara keseluruhan meningkat. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bervariasi bagi anak. Melalui kegiatan metode bercerita dengan media boneka tangan anak dapat mengungkapkan pendapatnya dan berimajinasi melalui media boneka tangan, serta dapat meningkatkan rasa keberanian dan rasa percaya diri pada anak terhadap kemampuan bahasa.⁶⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti yaitu membahas mengenai meningkatkan/mengembangkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini melalui metode bercerita. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti adalah dengan penggunaan media. Penelitian terdahulu menggunakan media bercerita dengan media buku bergambar dan boneka tangan, sedangkan penelitian ini menggunakan media buku bergambar dan terkadang menggunakan kertas lipat.⁶⁷

Jurnal oleh Nurmiati dengan judul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan landasan seorang anak untuk dapat mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

⁶⁵ Hasil Observasi, *TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 09 Mei 2022.

⁶⁶ Ana Islamiati, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Tk Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan" *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020).

⁶⁷ Hasil Observasi, *TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*, 27 April 2022.

Menurut Sugiarti (2007;59) pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik. Maka dari itu pembelajaran dengan metode bercerita sangat bermanfaat guna meningkatkan perkembangan bahasa anak, anak tidak merasa jenuh dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti yaitu keduanya membahas metode bercerita yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti adalah metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.⁶⁹

Kemampuan berbahasa pada anak bisa dikembangkan salah satunya dengan menggunakan metode bercerita. Metode ini dipilih karena sebagian besar anak sangat suka bercerita dan cerita juga menarik perhatian anak. Metode bercerita disampaikan secara lisan dengan menggunakan media buku bergambar ataupun yang lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai metode bercerita yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengenai metode penelitian yang digunakan, untuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen subjek tunggal (*single subjek eksperiment*) dan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu perbedaan lainnya adalah media yang digunakan, penelitian ini menggunakan media buku bergambar dan terkadang ditambah

⁶⁸ Nurmiati, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk."

⁶⁹ Observasi, *TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Wergu Kulon Kudus*.

kertas lipat, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media buku bergambar dan boneka tangan.

